

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Tessa Dora Pangaribuan
Tessapangaribuan@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Capital structure is a comparison between companies' long-term and short-term debt with their debt with their own capital companies. Therefore, this research aimed to find out the effect of the current ratio, fixed asset ratio, return on equity, and sales growth on capital structure (debt to equity ratio) at food and beverage companies. This research was done for 6 years, from 2015 up to 2020. The population was 15 food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 10 food and beverage companies as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. Furthermore, the data were secondary in the form of companies's financial statements from 2015 up to 2020. The research result concluded that return on equity as well as sales growth had an insignificant effect on capital structure (debt to equity ratio). On the other hand, both the current ratio and fixed asset ratio had a significant effect on capital structure (debt to equity ratio).

Keywords : ROE, SG, CR, FAR, DER

ABSTRAK

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan dengan modal sendiri di dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *fixed asset ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan *food and beverages*. Penelitian ini dilakukan selama periode 6 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2020. Populasi penelitian ini adalah 15 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 10 perusahaan *food and beverages* yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2015 sampai 2020 yang diolah menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*), sedangkan *current ratio*, dan *fixed asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).

Kata kunci : ROE, PP, CR, FAR, DER

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia pada saat ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha yang sangat kompleks. Persaingan dalam dunia usaha tersebut membuat perusahaan berupaya meningkatkan aktivitas perusahaannya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka

panjang. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Industri *food and beverages* merupakan industri yang sangat menarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya, karena industri food and beverages merupakan sektor usaha yang terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. *Food and beverages* merupakan sektor perusahaan yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan kebutuhan umum manusia khususnya makanan dan minuman. Sifat alami manusia yang konsumtif setiap harinya menjadikan industri *food and beverages* sebagai salah satu sektor bisnis yang menjanjikan.

Perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan utang (*debt*). Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri disebut dengan struktur modal (Martono dan Harjito, 2001:239).

Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat. Struktur modal yang optimal terjadi pada *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan ini merupakan keseimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan (Martono dan Harjito, 2001:240). Menurut teori struktur modal, porsi utang yang optimal terjadi pada struktur modal yang optimal yaitu posisi ketika risiko yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan utang sama dengan return yang diterima dari penggunaan utang tersebut.

Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal yang optimal, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Menurut Martono dan Harjito (2001:238), penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal sudah pernah dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Aditya (2006) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. Menunjukkan bahwa *fixed asset ratio* (FAR), *return on equity* (ROE), dan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian yang telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal dan menambah beberapa variabel yang mempengaruhi. Sehingga penelitian ini dapat diuji kembali apakah sesuai atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *fixed asset ratio* (FAR), *current ratio* (CR), dan pertumbuhan penjualan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu untuk mengetahui opsi menggunakan modal internal atau modal eksternal yang berfungsi untuk mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan.

Porsi hutang yang optimal terjadi pada struktur modal yang optimal yaitu posisi ketika risiko yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan utang sama dengan return yang diterima dari penggunaan utang tersebut. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal yang optimal, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Menurut Aditya (2006), penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut : (1) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020?. (2) Apakah *fixed asset ratio* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020?. (3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020?. (4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015- 2020?. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *return on equity* (ROE), *fixed asset ratio* (FAR), *current ratio* (CR), dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Susanti (2015) struktur modal adalah selisih jumlah hutang terhadap modal sendiri dan dapat digunakan untuk mengukur keseimbangan modal dengan penggunaan hutang perusahaan. sehingga, hal tersebut harus lebih diperhatikan perusahaan agar kondisi struktur modal dalam keadaan yang baik. Struktur modal juga dijadikan tanda untuk mengetahui perusahaan-perusahaan dapat memodali asetnya. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitas usahanya yang dapat bersumber dari internal dan eksternal. Perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari dana eksternal maupun internal yang digunakan perusahaan

Teori Struktur Modal

Teori Modigliani dan Miller (MM)

Menurut Modigliani dan Merton Miller (1963) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dari jumlah hutang dan nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Asumsi mereka berbeda dengan asumsi sebelumnya yaitu tanpa pajak. Brigham dan Houston (2006) menyatakan teori Modigliani dan Merton Miller (MM) dengan pajak muncul dikarenakan MM tanpa pajak dianggap tidak realistis, oleh karena itu Modigliani dan Merton Miller mengambil faktor pajak pada teori mereka. Pajak yang dibayarkan terhadap pemerintah adalah aliran kas keluar. Tanggapan dari Modigliani dan Merton Miller yaitu bahwa dengan pajak akan menghilangkan beban hutang pada perusahaan, karena semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan semakin berpotensi tinggi mengalami kesulitan keuangan.

Trade Off Theory

Dalam teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Fungsi dari *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Apabila manfaatnya lebih besar, maka tambahan hutang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Teori ini menjelaskan sebuah perusahaan yang struktur modalnya tanpa menggunakan hutang dengan keseluruhan menggunakan hutang adalah perusahaan yang dalam keadaan buruk.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya

meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena utang merupakan sumber eksternal yang disukai. keadaan buruk.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Maryanti (2016:35), profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio probabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut : (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. (3) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. (4) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih

Likuiditas

Menurut Guna dan Sampurno (2018:4), likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Likuiditas jangka pendek berfungsi untuk keseimbangan hutang jangka pendek terhadap aset lancar dan menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan perlu mempertahankan tingkat likuiditas yang sesuai untuk menjaga kepercayaan dengan kreditur. Pengukuran rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. (2) *Quick Ratio* adalah rasio yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan untuk memenuhi atau menyelesaikan hutang jangka pendeknya. (3) *Cash Ratio* adalah rasio yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan ketersediaan kas sebagai rujukannya.

Struktur Aktiva

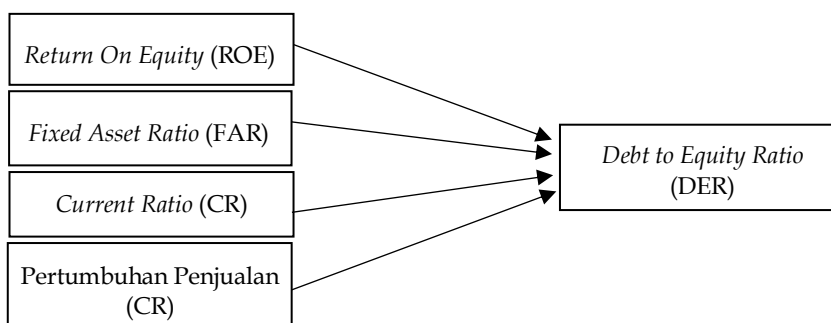
Menurut Mudjijah dan Amin (2018:118), struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan tetap. Aset tetap perusahaan berfungsi untuk mengelola atau melaksanakan kegiatan perusahaan. Penggunaan modal sendiri digunakan apabila perusahaan lebih menanamkan modalnya pada aktiva tetap dan modal eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap. Perusahaan yang menanamkan sejumlah modalnya pada aktiva lancar maka akan lebih penggunaan hutang jangka pendek untuk pendanaannya.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Maryanti (2016), pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Menurut Farisa (2017) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan

dana yang digunakan suatu perusahaan untuk pertumbuhan penjualannya semakin besar atau tinggi.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Equity Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas terhadap struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba (profit). Menurut Hardjito (2014:61) menyatakan bahwa *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan menggunakan pendanaan internal untuk membiayai operasional perusahaan. Sedangkan pendanaan eksternal dilakukan apabila pendanaan internal tidak mencukupi keperluan modal yang dibutuhkan. Besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kebijakan penentuan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Azlan (2011), Sony dan Hasan (2009), Helder (2013), serta Saidi (2004) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal

Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), aktiva tetap (mesin, bangunan, dan tanah) dan aktiva lain-lain. *Fixed asset ratio* (FAR) merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva atau asetnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini di sebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana di bandingkan dengan perusahaan kecil, besar aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan. Aset menunjukan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Manatap (2010), Januarino (2006), serta Nikita (2018) yang menyatakan bahwa *fixed asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskn hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Fixed asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Curent Ratio Terhadap Struktur Modal

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Azlan, 2012). Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menurut Ghozali (2018) menyatakan jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tergolong baik maka sumber pendanaan perusahaan pastilah berasal dari internal perusahaan, yang berarti proporsi penggunaan hutang dalam memenuhi kebutuhan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Manatap (2010), Heldinar (2013) serta Azlan (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal juga akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah (Eny, 2016). Pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti permintaan atau volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sony dan Hasan (2009), serta Nikita (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bersifat kausal komperatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8), adalah metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel pada populasi/sampel tertentu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausal komperatif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Objek Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Martono dan Harjito (2001:70), *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel di mana peneliti mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu maka kriteria atas pertimbangan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam periode yang diteliti pada tahun 2015- 2020. (2) Perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2020.

Tabel 1
Penentuan Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar pada tahun 2015-2020	15
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor <i>food and beverages</i> yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2020	(5)
	Jumlah Sampel	10

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan kriteria pada tabel 1, telah diperoleh sebanyak 10 sampel *perusahaan food and beverages* yang memenuhi kriteria antara lain :

Tabel 2
Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Digunakan Sebagai Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT. Siantar Top Tbk	STTP
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk	ULTJ

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data dokumenter dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI tahun 2015-2020, yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya dan www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan.

Definisi Operasional Variabel

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan modal dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas atau dari modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Fixed Asset Ratio (FAR)

Fixed asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 dalam memenuhi permintaan pembiayaan melalui jaminan sejumlah aset-aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed asset ratio* adalah :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan (PP)

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting pertumbuhan laba atas penjualan produk perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{PP} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Total Sales}(t-1)}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan dalam melihat apakah variabel bebas yaitu *fixed asset ratio*, *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap satu variabel terikat yaitu *debt to equity ratio*. Model regresi berganda merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{DER} = a + b_1\text{ROE} + b_2\text{FAR} + b_3\text{CR} + b_4\text{PP} + e$$

Keterangan :

DER	= Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
ROE	= <i>Return On Equity</i>
FAR	= <i>Fixed Asset Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
PP	= Pertumbuhan Penjualan
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	= Koefisien Regresi
e	= Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada normal *probability plot*. Pada normal *probability plot* data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). (2) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun ketentuan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ataupun tidak adanya autokorelasi yaitu : (1) Apabila Durbin-Watson (DW) berada dibawah -2 maka dapat dikatakan adanya korelasi yang positif. (2) Apabila Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi. (3) Apabila Durbin-Watson (DW) berada dibawah -2 maka dapat dikatakan adanya korelasi yang negatif.

Uji Kelayakan Model (*Godness of Fit*)

Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio*. Kriteria *goodness of fit* (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Yudhiarti dan Mohammad (2016:8) penggunaan analisis koefisien determinasi (R²) dalam penelitian diperlukan guna melihat besaran dampak simultan independen pada dependen. Koefisien determinasi juga diartikan sebagai besaran variabel independen bisa menguraikan besarnya variasi variabel dependen. Penggunaan *Adjusted R Square* merupakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yaitu *fixed asset ratio*, *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variasi perubahan *debt to equity ratio* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis t

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. (2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Model Regresi Linier Berganda
Coefficients

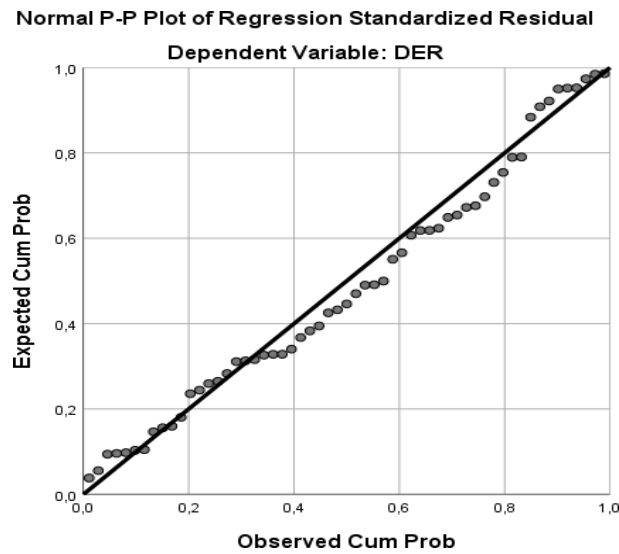
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,063	,141		7,553	,000
	ROE	-,058	,049	-,096	-1,201	,235
	FAR	-,244	,114	-,199	-2,129	,038
	CR	-,768	,077	-,906	-9,960	,000
	PP	,210	,366	,045	,573	,569

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

$$DER = 1,063 - 0,058 ROE - 0,244 FAR - 0,768 CR + 0,210 PP + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda pada tabel 3 diatas, dapat memberikan pengertian bahwa : (1) Nilai konstanta bernilai sebesar 1,063. Artinya jika variabel *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan nilainya sama dengan nol, maka *debt to equity ratio* akan sebesar 1,063. (2) Nilai koefisien regresi *return on equity* bernilai negatif yaitu sebesar - 0,058. Artinya jika *return on equity* mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *return on equity* mengalami penurunan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami peningkatan. (3) Nilai koefisien regresi *fixed asset ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,244. Artinya jika *fixed asset ratio* mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *fixed asset ratio* mengalami penurunan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami peningkatan (4) Nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,768 yang artinya jika *current ratio* mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami peningkatan. (5) Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai positif yaitu sebesar 0,210. Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil pengujian uji normalitas pada gambar 2 diatas, dapat memberikan pengertian bahwa melihat dari grafik P-Plot diatas, maka dapat dikatakan berdistribusi normal karena data mengikuti grafik diagonal.

Uji Multikolinearitas

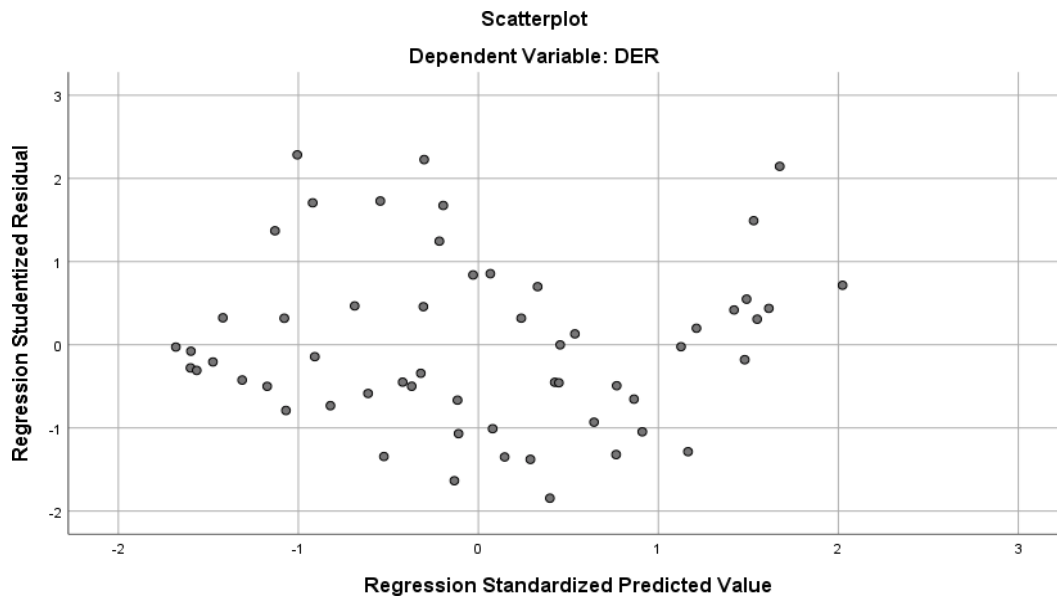
Tabel 4
Uji Multikolonieritas
Coefficients

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	,937	1,067
FAR	,692	1,445
CR	,729	1,372
PP	,961	1,040

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa variabel *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 hal ini berarti penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Dari gambar 3 diatas, diketahui bahwa data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas karena titik-titik data tersebar di daerah antara 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,828	,686	,662	,260806	1,093	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) yang telah diperoleh dan disajikan pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,093 maka nilai Durbin-Watson (DW) tersebut terletak diantara $-2 < 1,093 < +2$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa output yang diperoleh sudah bebas dari kasus autokorelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Godness of Fit)

Uji F

Tabel 6
Uji Godness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,740	4	1,935	28,448	.000 ^b
	Residual	3,537	52	,068		
	Total	11,277	56			

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio*.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 7
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,662	,260806

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square sebesar 0,686 (68,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio* sebesar 68,6% sedangkan sisanya sebanyak 31,4% (100%-68,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis t

Tabel 8
Uji Hipotesis
Coefficients

Model	t	Sig	Keterangan
ROE	-1,201	,235	Tidak Signifikan
FAR	-2,129	,038	Signifikan
CR	-9,960	,000	Signifikan
PP	,573	,569	Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2022

Dari tabel 8 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Variabel *return on equity* nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,235. Artinya *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. (2) Variabel *fixed asset ratio* nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,038. Artinya *fixed asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. (3) Variabel *current ratio* nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. (4) Variabel pertumbuhan penjualan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,569. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Pembahasan

Pengaruh Return on Equity Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Salah satu faktor yang menyebabkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang naik. Menurut Farisa dan Widati (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikita (2018), Manatap (2010), serta Hendri dan Sutapa (2006) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Saidi (2004), Sony dan Hasan (2009), serta Azlan (2011) yang menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *fixed asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Salah satu faktor yang menyebabkan *fixed asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu besar kecilnya struktur aktiva perusahaan akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Keputusan mengenai struktur aset menentukan pembiayaan menjadi salah satu variabel penting, karena kreditur biasa menggadaikan sejumlah besar aset tetap yang apabila perusahaan tidak mampu membayar utangnya, maka para kreditur akan memiliki atau memegang aktiva tetap perusahaan. Total aset perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pinjaman atau hutang yang akan diterima perusahaan. Jika perusahaan membutuhkan sejumlah besar utang, maka membutuhkan jumlah aset yang besar dan sebaliknya. Tingkat struktur aset dapat mempengaruhi jumlah pinjaman hutang kepada perusahaan struktur aset yang tinggi membuat perusahaan cenderung membiayai operasinya dengan utang. Kemudian pendanaannya lebih banyak akses mudah ke perusahaan besar dibandingkan dengan bisnis cenderung rendah karena perbedaan jumlah jaminan yang dapat diberikan perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nikita (2018), Januarino (2006), serta Manatap (2010) menyatakan bahwa *fixed asset ratio* (FAR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut penelitian Sony dan Hasan (2009), Heldinar (2013), serta Saidi (2004) menyatakan bahwa *fixed asset ratio* (FAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. diluar penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Salah satu faktor yang menyebabkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) maka semakin rendah struktur modal (*debt to equity ratio*) dan sebaliknya semakin rendah tinggi likuiditas (*current ratio*) maka semakin tinggi struktur modal (*debt to equity ratio*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Perusahaan yang memiliki likuiditas (*current ratio*) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki sumber dana lancar yang mudah digunakan untuk modal usaha. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana lancar sebagai penambah modalnya maka hal tersebut dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heldinar (2013), Manatap (2010) serta Azlan (2011) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Januarino (2006), serta Hendri dan Sutapa (2006) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Salah satu

faktor yang menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) yaitu pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut. Jadi perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil dan cenderung meningkat biasanya memiliki aliran kas yang stabil pula sehingga perusahaan yang sedang tumbuh dan memiliki penjualan yang stabil sebaiknya tidak membagikan laba berupa dividen, melainkan menambah modal dari pendanaan eksternal untuk pembiayaan investasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang potensial tinggi akan cenderung menghasilkan arus kas yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut pada akhirnya akan lebih mengandalkan pendanaan internal.

Hal ini menjadi penyebab pengaruh tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendri dan Sutapa (2006), serta Saidi (2009) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan Nikita (2018), serta Sony dan Hasan (2009) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh *return on equity*, *fixed asset ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. (2) Struktur aktiva yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. (3) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. (4) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian berlangsung, yaitu (1) Jumlah populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 keseluruhan terdapat 15 perusahaan, namun hanya 10 perusahaan yang masuk dalam kriteria perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti, sehingga sampel yang akan diteliti berkurang. (2) Berdasarkan koefisien determinasi berganda (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 68,6% sedangkan sisanya sebanyak 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan manajemen perusahaan *food and beverages* dapat lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan karena semakin tinggi tingkat penjualan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mampu meningkatkan pendanaan internal perusahaan yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari *profit* penjualan dan juga dapat meningkatkan piutang usaha yang dapat

digunakan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang. (2) Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan tingkat profitabilitas (*return on equity*), dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan dengan tingkat keuntungan atau profit yang tinggi mempunyai dana internal yang tinggi yang dapat digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan tersebut, sehingga hutangnya rendah.

Bagi peneliti selanjutnya : (1) Disarankan untuk melakukan evaluasi kelengkapan data perusahaan yang akan digunakan untuk sampel penelitian, sehingga tidak mengurangi data sampel saat akan melakukan penelitian dan supaya menghasilkan informasi lebih mendukung dan hasil penelitian lebih digeneralisasi. (2) Disarankan untuk dapat menambah variabel independen dalam model penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian lebih luas terkait dengan faktor yang mempengaruhi struktur modal, misalnya risiko bisnis, kepemilikan manajerial, pajak (*tax*), dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, J. (2006). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2003. *Jurnal Riset Akuntansi*. 5(2):32-50.
- Farisa, N dan Widati. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2):42-60.
- Martono dan A. Harjito. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Cetakan Kedelapan. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan kedelapan. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages*. *Skripsi Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Yudhiarti, R. dan M.K. Mahfud. (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 5(3).